

Analisis Pertumbuhan Dan Perkembangan Peserta Didik Terhadap Siswa Menengah Pertama

Indah Novita Efendi (1), Elisa Fatma (2), Farah Dwi Nurmalia (3), Pratiwi Try Yulianti (4), I ketut Mahardika (5), Sutarto (6), Iwan Wicaksono (7)

Program Studi Pendidikan IPA, Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan, Universitas Jember

indahne123@gmail.com (1), elisafatma63@gmail.com (2), farahdwi1207@gmail.com (3),
pratiwiyulianti83@gmail.com (4), ketut.fkip@unej.ac.id (5), sutarto.fkip@unej.ac.id (6),
iwanwicaksono.fkip@unej.ac.id (7)

ABSTRAK

Pertumbuhan dan perkembangan peserta didik merupakan konsep yang saling terkait. Pertumbuhan mencakup perubahan yang dapat diamati dan diukur secara langsung, seperti peningkatan tinggi badan dan berat badan. Di sisi lain, perkembangan merujuk pada proses perubahan kualitatif dalam fungsi organ fisik yang tidak dapat diukur secara kuantitatif (A.E Sinolung, 1997). Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan batasan usia remaja antara 10-20 tahun, dibagi menjadi dua tahap, yaitu masa remaja/remaja awal yang dimulai pada usia 10 hingga 14 tahun, dan masa remaja akhir antara usia 15 hingga 20 tahun (Sarwono, 2011; Damanik, 2014). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan dengan tujuan menganalisis pertumbuhan dan perkembangan peserta didik sekolah menengah atas. Informasi diperoleh dari penelitian literatur melalui sumber seperti artikel ilmiah, buku, dan situs web yang relevan dengan topik penelitian. Terdapat 15 artikel ilmiah yang digunakan dalam penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis teori, yang melibatkan pengumpulan informasi dari berbagai jenis literatur seperti jurnal ilmiah, artikel ilmiah, dan buku. Analisis teoritis bertujuan untuk memilih, membandingkan, dan menggabungkan teori-teori yang berbeda sehingga teori yang dipilih memiliki validitas dan makna yang bermakna.

Kata Kunci : Perkembangan, Pertumbuhan, Peserta didik.

ABSTRACT

The growth and development of students are two interconnected concepts. Growth involves changes that can be directly observed and measured, such as increases in height and weight. On the other hand, development refers to the qualitative process of change in the function of physical organs that cannot be quantitatively measured (A.E Sinolung, 1997). The World Health Organization (WHO) defines the age range of adolescence as 10-20 years, divided into two stages: early adolescence, which starts at the age of 10 to 14 years, and late adolescence, which spans from 15 to 20 years (Sarwono, 2011; Damanik, 2014). This study utilizes a literature review method with the aim of analyzing the growth and development of high school students. Information is obtained from literature research through sources such as scientific articles, books, and relevant websites. There are 15 scientific articles used in this study. The data analysis technique employed is theoretical analysis, involving the collection of information from various types of literature such as scientific journals, articles, and books. The goal of theoretical analysis is to select, compare, and integrate different theories, ensuring that the chosen theories are valid and meaningful.

Keywords : Development, Growth, Learners

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Anak-anak merupakan generasi yang akan mewarisi peran penting dalam masa depan bangsa. Mereka mengalami fase pertumbuhan dan perkembangan, yang terdiri dari dua proses berkelanjutan, yakni pertumbuhan dan perkembangan. Perkembangan fisik merupakan bagian integral dari perkembangan motorik, yang dapat menyatukan berbagai aspek perkembangan lainnya. Perkembangan motorik fisik dijelaskan sebagai kemajuan dalam kesiapan dan pengendalian gerakan tubuh. Peran penting perkembangan fisik dapat dirasakan secara langsung dalam keterampilan gerak anak, sementara pertumbuhan dan perkembangan fisik secara tidak langsung memengaruhi pandangan anak terhadap diri sendiri dan orang lain. Gangguan dalam perkembangan fisik motorik pada anak sekolah dapat menciptakan tantangan dalam hal bersosialisasi, menulis, konsentrasi di kelas, dan bidang lainnya (Masganti, 2017). Pertumbuhan dan perkembangan peserta didik adalah dua konsep yang berkaitan satu sama lain. Pertumbuhan merupakan peningkatan fisik pada tubuh peserta didik seperti ketinggian, berat badan, dan ukuran kepala. Pertumbuhan dapat diukur menggunakan grafik pertumbuhan yang menunjukkan perbandingan. Menurut A. E Sinolung (1997), pertumbuhan adalah suatu perubahan besaran atau perubahan yang dapat dibaca atau diukur, seperti tinggi badan dan berat badan. Perkembangan merupakan suatu proses perubahan kualitatif yang berkaitan dengan kualitas berfungsinya organ-organ fisik, selain itu perkembangan juga diartikan progresif. dan perubahan terus-menerus pada individu sejak lahir hingga meninggal. Siswa yang berusia 12-15 tahun dikategorikan sebagai siswa yang memasuki masa remaja/pubertas dan rata-rata siswa tersebut sudah menginjak sekolah menengah pertama (SMP). Masa remaja diartikan ketika seseorang mengalami perkembangan dan perubahan yang sangat pesat, dimana perubahan tersebut dimulai dari masa kanak-kanak ke masa remaja. Usia remaja seorang pelajar tidak menutup kemungkinan untuk melakukan perbuatan melawan hukum atau tindak kekerasan, bahkan bisa menjadi korban sekaligus pelaku tindak kekerasan (Sofia, & Adiyanti, 2013). Masa remaja diawali sebagai masa perkembangan dinamis dalam kehidupan seseorang. Masa remaja terjadi antara usia 12 hingga 21 tahun, masa remaja awal terjadi antara usia 12 hingga 15 tahun, masa remaja pertengahan terjadi antara usia 15 hingga 18 tahun, dan masa remaja akhir terjadi antara usia 18 hingga 21 tahun. Menurut World Health Organization (WHO), rentang usia remaja berkisar antara 10 hingga 20 tahun, dibagi menjadi dua tahap utama. Masa pubertas atau remaja awal dimulai pada usia 10-14 tahun, sementara remaja akhir berlangsung dari usia 15 hingga 20 tahun (Sarwono, 2011, seperti dikutip dalam Damanik, 2014). Kecerdasan moral merujuk pada kemampuan individu untuk memahami perbedaan antara yang benar dan yang salah. Ini melibatkan kemampuan untuk memahami pilihan yang beragam, menunjukkan empati, memperjuangkan keadilan, serta mengekspresikan kasih sayang dan rasa hormat terhadap orang lain (Borba, 2001, seperti dikutip dalam Sofia & Adiyanti, 2013). Kecerdasan pada fase remaja sulit dinilai, karena transformasi laju perkembangan kemampuan tersebut sukar diketahui. Pada dasarnya usia 3-4 tahun memperlihatkan kemajuan kemampuan yang cepat, kemudian kemampuan berkembang secara periodik. Pada fase remaja, penguasaan mengatasi permasalahan yang kompleks meningkat. Awal fase remaja, sekitar usia 12 tahun, anak menghadapi masa yang disebut masa operasional formal (berpikir abstrak). Pada fase ini, remaja berpikir dengan memperhitungkan hal-hal yang “potensial” di samping hal-hal yang “hakikat” (Gleitman, 1986). Pertumbuhan dan perkembangan peserta didik tentunya berdampak pada kehidupan sehari-hari. Terganggunya tumbuh kembang peserta didik dapat mengganggu proses pembelajarannya. Perkembangan fisik, bahasa, intelektual dan emosional saling bersangkutan, jika salah satu perkembangan terganggu dan tidak lekas

ditangani maka dapat menimbulkan permasalahan pada perkembangan lainnya (Sajawandi, 2015). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Pyle dkk., (2006) mengemukakan bahwa siswa yang mengalami obesitas mempunyai nilai akademik yang lebih rendah, selain itu mereka lebih mudah mengantuk sehingga kemampuan daya ingatnya juga menurun. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik meneliti perkembangan dan pertumbuhan peserta didik dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan dan perkembangan peserta didik pada siswa sekolah menengah pertama.

2. Perumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

- 1) Bagaimana peserta didik mengalami pertumbuhan dan perkembangan?
- 2) Apa faktor-faktor yang dapat memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik?
- 3) Bagaimana karakteristik peserta didik ketika mengalami pertumbuhan dan perkembangan?

3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu :

- 1) Memahami pengertian pertumbuhan dan perkembangan yang dialami oleh peserta didik.
- 2) Mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik.
- 3) Mengetahui karakteristik peserta didik ketika mengalami pertumbuhan dan perkembangan.

4) Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

- 1) Memberikan pembaca pengetahuan dan pemahaman tentang pertumbuhan dan perkembangan peserta didik.
- 2) Memberikan penulis wawasan dan pemahaman yang mendalam tentang pertumbuhan dan perkembangan peserta didik.

II. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan studi literatur. Studi literatur merupakan penelitian yang berupa pengumpulan data melalui berbagai macam informasi kepustakaan seperti jurnal ilmiah. Penelitian studi literatur ini bertujuan untuk menganalisis pertumbuhan dan perkembangan peserta didik terhadap siswa menengah pertama melalui pengumpulan data dari studi kepustakaan. Penelitian ini difokuskan untuk menemukan berbagai macam teori-teori atau gagasan yang berkaitan dengan konteks yang sedang dibahas, misalnya yaitu mencari sumber literatur mengenai analisis pertumbuhan dan perkembangan peserta didik terhadap siswa menengah pertama. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian studi literatur ini adalah dengan menentukan topik yang dibahas, mencari sumber-sumber literatur yang berkaitan dengan teori melalui jurnal ilmiah, laporan, dan lain-lain, pengumpulan data-data literatur, dan penyusunan artikel. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari artikel ilmiah, buku, dan situs internet yang masih berkaitan dengan topik yang dibahas oleh peneliti. Adapun artikel yang digunakan berupa artikel ilmiah dengan jumlah 15 artikel pada rentang tahun 2017-2023. Pengumpulan data dilaksanakan dengan mencari sumber literatur dengan menuliskan kata kunci pertumbuhan dan perkembangan peserta didik terhadap siswa

menengah pertama. Teknik Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis teori yang dikumpulkan (*content analysis*) melalui berbagai macam informasi kepustakaan seperti jurnal ilmiah, artikel ilmiah dan buku. Analisis teori bertujuan untuk memilih, membandingkan, dan menggabungkan berbagai macam teori kemudian teori yang dipilih adalah teori yang valid dan relevan dengan topik yang dibahas

III. HASIL PENELITIAN

Pertumbuhan mencakup peningkatan signifikan dalam dimensi fisik seseorang, yang dapat diamati sebagai perubahan dalam ukuran yang mencakup penambahan besar, panjang, atau transformasi dari tidak ada menjadi ada. Di sisi lain, perkembangan merujuk pada perubahan menuju kedewasaan. Perbedaan mendasar antara pertumbuhan dan perkembangan terletak pada sifatnya. Pertumbuhan bersifat kuantitatif, dengan kemampuan pengukuran menggunakan angka seperti peningkatan tinggi badan, berat badan, atau panjang rambut. Sementara itu, perkembangan bersifat kualitatif dan melibatkan perubahan dalam pola pikir. Ciri pertumbuhan dapat dengan mudah terlihat melalui perubahan fisik yang memengaruhi penampilan seseorang, bergantung pada perubahan sel dan fokus pada satu aspek tertentu. Pertumbuhan juga dapat berhenti pada titik tertentu dalam perkembangan. Di sisi lain, perkembangan tidak selalu terlihat secara eksternal, melainkan terjadi di dalam individu. Perkembangan menekankan beberapa aspek, termasuk emosional, intelegensi, dan keterampilan interpersonal. Perkembangan juga memiliki potensi untuk memengaruhi karakter anak. Sementara pertumbuhan fisik atau jasmani peserta didik dapat sangat bervariasi, meskipun usia mereka relatif sama, dan bahkan dalam kondisi ekonomi yang sebanding. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh faktor-faktor seperti gizi, lingkungan, perlakuan orang tua, gaya hidup, dan faktor lainnya (Fajar, 2017). Masa remaja menandai transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, ditandai dengan berbagai perubahan, termasuk perubahan hormonal, fisik, psikologis, dan sosial (Pediatri, 2010).



Gambar 1. Teori perkembangan peserta didik

Masa remaja memiliki ciri-ciri unik dan istimewa dengan perubahan perkembangan yang tidak terjadi pada tahap siklus kehidupan lainnya. Ini termasuk dalam periode keempat, di

mana aktivitas berpikir remaja berkembang menjadi sistematis dengan kemampuan berpikir secara murni abstrak dan hipotetis. Masa remaja berlangsung sekitar usia sepuluh atau dua belas tahun hingga usia delapan belas atau dua puluh tahun. Selama masa remaja, individu mengalami pertumbuhan fisik yang cepat, termasuk peningkatan tinggi dan berat badan, serta munculnya aktivitas seksual. Pada masa ini, keinginan untuk kebebasan dan pencarian identitas semakin meningkat dalam masyarakat. Pemikiran individu juga menjadi lebih abstrak, logis, dan idealis (Pratama dan Sari, 2021). Pubertas dini merupakan fase pertumbuhan menuju dewasa yang tidak dapat ditentukan secara pasti, biasanya terjadi pada usia 12-15 tahun (Sari, 2017). Masa pubertas biasanya dimulai ketika siswa duduk di bangku sekolah menengah pertama (SMP) dan ditandai oleh berbagai ciri-ciri, seperti keadaan emosional yang tidak stabil, sering munculnya masalah, fase kritis, peningkatan ketertarikan pada lawan jenis, kurangnya kepercayaan diri, kecenderungan untuk berfantasi, gelisah, dan keinginan untuk menyendiri (Putro, 2017). Beberapa aspek penting dalam perkembangan remaja termasuk perkembangan fisik. Secara umum, pertumbuhan dan perkembangan fisik terjadi pada rentang usia 12/13 hingga 17/18 tahun. Pada tahap ini, remaja sering merasakan ketidaknyamanan dan kegelisahan internal karena ketidakseimbangan anggota tubuh dan ototnya. Antara usia 10 sampai 12/13 tahun dan 14 hingga 16/17 tahun, otak mengalami perkembangan yang pesat. Pada usia 11 tahun, perkembangan otak perempuan mengalami percepatan 1 tahun lebih awal dibandingkan dengan laki-laki, tetapi pada usia 15 tahun, perkembangan otak laki-laki mengalami percepatan 2 kali lebih cepat dibandingkan dengan perempuan (Fatmawaty, 2017). Siswa usia 12 tahun memasuki fase pertumbuhan otak yang telah mencapai kesempurnaan.

Pada masa ini, sistem saraf yang memproses informasi berkembang pesat dan lobus frontal mengalami reorganisasi sirkuit saraf yang mendukung fungsi kognitif tingkat lanjut, terutama kemampuan merumuskan strategi, atau dapat dikatakan kemampuan melakukan hal untuk mengambil keputusan yang benar. Perkembangan lobus frontal berlanjut hingga usia 20 tahun atau lebih. Dimana perkembangan lobus frontal berdampak besar terhadap kemampuan intelektual remaja (Fatmawaty, 2017). Karakteristik tumbuh kembang siswa menengah pertama (SMP) pada kemampuan berpikirnya membantu mereka menemukan nilai dan energi baru serta membandingkan keadaan normal dengan jenis kelaminnya sendiri. Ketertarikan pada pasangan diungkapkan melalui penerimaan atau penolakan. Siswa sekolah menengah pertama (SMP) dapat mencoba peran yang berbeda, mengubah citra diri, lebih mencintai diri sendiri, dan memiliki banyak impian ideal dalam hidup. Siswa sekolah menengah pertama (SMP) masih ingin bergantung pada orang tua karena pada hakikatnya terdapat hubungan yang lebih erat antara orang tua dan anak dibandingkan siswa SMP lain atau teman sebayanya (Wulandari, 2014). Terdapat berbagai faktor yang melatarbelakangi remaja melakukan kenakalan, yakni: (1) faktor keluarga, misalnya ekonomi keluarga yang kurang mencukupi dan kebiasaan keluarga yang berperilaku buruk, (2) faktor pendidikan, misalnya remaja kurang memperoleh perhatian dalam pendidikan dan kurangnya kemauan dalam hal pendidikan sehingga minim minat remaja untuk sekolah, (3) faktor lingkungan sosial, misalnya lingkungan dan pergaulan yang kurang baik akan membuat remaja terbiasa dengan hal negatif sehingga lambat laun dapat mempengaruhi remaja untuk melakukan hal negatif juga (Aprian & Adha, 2014). Secara psikologi, kenakalan remaja merupakan bentuk dari kekacauan yang tidak diatasi dengan baik pada masa kanak-kanak, sehingga fase remaja gagal dalam melewati proses perkembangan jiwanya. Selain itu, kemungkinan pengalaman masa kanak-kanak atau masa lalunya memiliki traumatik sehingga dapat mengganggu fase

pertumbuhannya. Ketika ada tekanan dengan lingkungan atau tingkat sosial ekonomi yang lemah dapat menyebabkan rasa minder pada remaja, ini dikarenakan pengelolaan emosi remaja masih belum stabil (Diananda, 2018). Remaja yang terjerumus pada hal-hal buruk, untuk mencegahnya maka mereka harus mampu membangun citra dirinya sendiri. Kesadaran diri memegang pengaruh penting dalam menentukan tingkah laku seseorang, sehingga perilaku seseorang akan konsisten dengan cara memandang dirinya. Jika seseorang menganggap dirinya tidak mampu melakukan sesuatu, maka segala tindakan orang tersebut akan menunjukkan ketidakmampuan tersebut. Selain itu, remaja harus mampu menunjukkan ketahanan dalam menghadapi permasalahan (Adversity quotient). Ketahanan adalah kemampuan untuk mengatasi situasi yang tidak menyenangkan dan penuh tekanan tanpa putus asa, dengan menghadapi kesulitan secara aktif dan pasif. Ketahanan ini berhubungan dengan kemampuan untuk tetap tabah, sabar, dan menghadapi permasalahan tanpa emosi. Oleh karena itu, remaja perlu bersikap tegar dan tenang ketika menghadapi berbagai permasalahan dan mampu mencari alternatif penyelesaian permasalahan tersebut (Hidayati & Farid, 2016).

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis penelitian yang telah dilakukan didapatkan kesimpulan:

Pertumbuhan dan perkembangan pada masa remaja adalah proses utuh yang terjadi dalam beberapa aspek baik secara kuantitas maupun secara kualitas. Pertumbuhan dan perkembangan pada masa remaja mencakup perubahan fisik, hormon, psikologis bahkan perubahan sosial remaja. Remaja adalah masa peralihan dari anak-anak menuju kedewasaan. Perubahan ini ditandai oleh adanya perkembangan dalam kemampuan berpikir (perkembangan intelektual), perubahan fisik, serta perubahan yang dapat merubah identitas diri. Pertumbuhan dan perkembangan pada masa remaja adalah proses penting dalam kehidupan seseorang selanjutnya. Karena pada masa ini, remaja mulai menemukan jati diri mereka sehingga perlu adanya arahan baik serta pengaruh lingkungan (lingkungan keluarga, lingkungan sekolah serta lingkungan sosial) yang mendukung terkait tujuan remaja agar pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi tidak menjerumuskan remaja pada hal-hal yang tidak baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprian, F., Pitoewas, B., & Adha, M. M. (2014). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Remaja Usia Produktif Melakukan Judi Sabung Ayam. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 2(8):1-13.
- Batubara, J. R. Adolescent Development (Perkembangan Remaja). *Jurnal Sari Pediatri*, 12(1): 21-29.
- Dasar Negeri Tajem. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 200-207.
- Diananda, A. (2019). Psikologi remaja dan permasalahannya. *ISTIGHNA: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 1(1), 116-133.
- Fajar, M. (2017). Peranan Intelegensi Terhadap Perkembangan Keterampilan Fisik Motorik Peserta Didik Dalam Pendidikan Jasmani. *Jurnal Multilateral*, 16(1): 58-65.
- Fatmawaty, R. (2017). Memahami Psikologi Remaja. *Jurnal Reforma*, 6(2), 55-56.
- Fikriyah, S. N. (2021). Analisis Perkembangan Fisik-Motorik Siswa Kelas 3 di Sekolah
- Hidayati, K. B., & Farid, M. (2016). Konsep diri, adversity quotient dan penyesuaian diri pada remaja. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 5(02).

Novita Efendi I, Fatma E, Dwi Nurmala Fm Try Yulianti P, Ketut Mahardika I, Sutarto, Wicaksono I : Analisis Pertumbuhan Dan Perkembangan Peserta Didik Terhadap Siswa Menengah Pertama

- Masganti. 2017. *Perkembangan Peserta Didik*. Depok: Prenada Media Group Kencana.
- Pratama, D., dan Y. P. Sari. (2021). Karakteristik Perkembangan Remaja. *Jurnal Edukasimu*, 1(3): 1-9.
- Putro, K. Z. (2017). Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. *Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, 17(1): 25-32.
- Pyle, S. A., and Poston, W. S. C. (2006). "Fighting an epidemic: The role of schools in reducing childhood obesity". *Psychology in the Schools*, 43(3): 361-376.
- Sary, Y. N. E. (2017). Perkembangan Kognitif dan Emosi Psikologi Masa Remaja Awal. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1): 6-12.
- Wulandari, A. (2014). Karakteristik pertumbuhan perkembangan remaja dan implikasinya terhadap masalah kesehatan dan keperawatannya. *Jurnal Keperawatan Anak*, 2(1), 39-43.

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
16 Desember 2023	10 Januari 2024	09 Februari 2024	Ya